

EKSOTISME TARANTULA *BRACHYPELMA* DALAM FOTOGRAFI MAKRO

Gilang Fatwa, Benny Kurniadi

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Benny Kurniadi bennykurniadi.isipp@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Karya tugas akhir ini berjudul "Eksotisme Tarantula Brachypelma dalam Fotografi Makro" yang bertujuan mengeksplorasi keindahan dan keunikan morfologi tarantula melalui pendekatan visual artistik. Tarantula Brachypelma dipilih karena memiliki karakteristik visual yang menarik, seperti warna mencolok, tekstur berbulu halus, dan bentuk tubuh simetris yang memberikan potensi estetik tinggi ketika ditangkap melalui teknik fotografi makro. Penciptaan karya ini bertujuan untuk mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap tarantula yang selama ini dianggap menakutkan, dengan menyajikannya sebagai subjek seni yang indah dan penuh makna. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap spesies tarantula, eksplorasi teknik pemotretan makro, pengolahan digital menggunakan Adobe Photoshop, dan pendekatan semiotika untuk menyampaikan makna simbolik dalam karya. Sebanyak 20 karya foto dihasilkan dan dipamerkan, masing-masing menonjolkan detail tubuh tarantula dari berbagai sudut dan komposisi, dengan pencahayaan dramatis yang memperkuat karakter visual objek. Karya ini tidak hanya menghadirkan keindahan visual tetapi juga bertujuan sebagai sarana edukasi dan refleksi artistik. Dengan menghadirkan perspektif baru terhadap hewan yang kerap disalahpahami, penciptaan ini diharapkan dapat memperkaya wacana fotografi makro sekaligus meningkatkan kesadaran estetis dan ekologis di kalangan masyarakat luas.
	Kata Kunci: <i>Fotografi Makro, Tarantula Brachypelma, Eksotisme</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Fotografi makro merupakan salah satu cabang fotografi yang memfokuskan pengambilan gambar pada objek berukuran kecil dengan detail yang sulit ditangkap oleh mata telanjang. Salah satu objek yang menarik untuk dieksplorasi adalah tarantula Brachypelma, sejenis laba-laba berukuran besar yang dikenal memiliki warna kontras, tekstur berbulu, dan bentuk tubuh simetris yang unik. Keunikan visual ini menjadi potensi estetis tinggi ketika divisualisasikan melalui teknik fotografi makro. Namun, di sisi lain,

tarantula sering kali dipersepsikan negatif oleh masyarakat karena dikaitkan dengan rasa takut (arachnophobia) dan kesan mengancam. Stigma tersebut membuat apresiasi terhadap keberadaan dan keindahan tarantula menjadi terbatas.

Sebagai makhluk yang memiliki peran ekologis penting dalam mengendalikan populasi serangga, tarantula *Brachypelma* patut diperkenalkan kepada publik dari sudut pandang berbeda. Melalui pendekatan visual artistik, fotografi makro tidak hanya menghadirkan tampilan detail morfologi yang eksotis, tetapi juga menjadi media edukasi yang dapat mengubah paradigma masyarakat tentang spesies ini. Karya fotografi makro mengenai tarantula belum banyak dikembangkan dalam konteks eksplorasi artistik di Indonesia, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah seni fotografi makro sekaligus memberikan kontribusi dalam pemahaman biodiversitas.

Rumusan masalah dalam penelitian penciptaan ini adalah bagaimana menghasilkan karya fotografi makro yang mampu menampilkan eksotisme tarantula *Brachypelma* secara estetis dan komunikatif sehingga dapat mengundang apresiasi positif terhadap objek yang kerap disalahpahami.

Tujuan penciptaan karya ini adalah menghasilkan foto makro tarantula *Brachypelma* dengan pendekatan visual yang menekankan detail tekstur, warna, dan bentuk tubuhnya, serta menyajikan perspektif artistik yang memicu ketertarikan dan pemahaman baru di kalangan masyarakat.

Melalui proses observasi langsung, eksperimen teknik pencahayaan, pengolahan digital, serta kajian semiotika visual, penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan karya fotografi makro di Indonesia, membuka wawasan estetis, dan mendukung upaya edukasi mengenai keberagaman hayati.

METODE

Penciptaan karya fotografi makro Eksotisme Tarantula *Brachypelma* dilakukan melalui beberapa tahap metodologis yang sistematis, yaitu observasi, eksplorasi, perancangan, pengambilan gambar, dan pengolahan digital sebagai berikut;

1. Observasi dan Pengumpulan Data

Tahap awal dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap beberapa spesies tarantula *Brachypelma*, seperti *Brachypelma boehmei*, *Brachypelma auratum*, dan *Brachypelma albopilosum*. Observasi mencakup perilaku, karakter visual, dan habitat yang mendukung penyusunan konsep karya. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kajian pustaka mengenai teknik fotografi makro, literatur entomologi, serta referensi visual dari karya fotografer makro internasional.

2. Eksplorasi Teknik dan Konsep Visual

Pada tahap ini, pengkarya mengeksplorasi berbagai pendekatan teknis pengambilan gambar, meliputi:

- a. Pengaturan pencahayaan dengan speedlight eksternal untuk menghasilkan efek dramatik dan menonjolkan tekstur bulu.

- b. Pemilihan komposisi (dead center, rule of thirds) dan sudut pengambilan (eye level, low angle) untuk menghadirkan perspektif variatif.
 - c. Eksperimen dengan latar alami seperti substrat cocopeat dan dedaunan guna memperkuat kesan habitat asli.
3. Perancangan dan Storyboard

Pengkarya menyusun storyboard sebagai panduan visual yang mendetail, mencakup rencana komposisi, fokus area anatomi (karapas, abdomen, taring), dan gaya pencahayaan setiap karya foto. Tahap ini memastikan konsistensi tema dan narasi visual dalam seluruh seri karya.
4. Pengambilan Gambar

Pemotretan dilaksanakan secara bertahap menggunakan kamera Sony A6700 dengan lensa makro 7Artisan 60mm, serta tripod untuk stabilisasi. Pemotretan dilakukan dalam kondisi terkontrol di dalam ruang studio sederhana yang telah disiapkan dengan pencahayaan buatan. Setiap objek difoto pada jarak sangat dekat guna menghasilkan detail tekstur yang tajam.
5. Pengolahan Digital

Hasil foto diproses menggunakan Adobe Photoshop untuk penyesuaian kontras, saturasi, dan pemotongan elemen distraktif tanpa mengubah substansi visual objek. Pengolahan digital juga dimanfaatkan untuk mempertajam detail morfologi yang menjadi fokus utama penciptaan.
6. Penyajian Karya

Sebanyak 20 karya foto makro dicetak berukuran 40x60 cm dengan laminasi doff, disusun dalam katalog dan dipamerkan di ruang pameran yang telah dirancang agar mendukung pengalaman visual audiens.

Pendekatan metode ini bersifat kualitatif-kreatif dan difokuskan pada upaya menghadirkan visualisasi artistik dan edukatif terhadap objek tarantula *Brachypelma* dalam perspektif makro fotografi.

HASIL

Hasil Penciptaan

Penciptaan karya fotografi makro Eksotisme Tarantula *Brachypelma* berhasil menghasilkan 20 karya foto makro yang menampilkan detail visual tarantula secara estetik dan komunikatif. Setiap karya foto memanfaatkan teknik makro untuk memperlihatkan elemen morfologi yang unik, seperti tekstur bulu halus, kontras warna karapas, serta bentuk simetris kaki dan abdomen.

Beberapa foto menonjolkan perspektif frontal yang menghadirkan kesan intimidatif, sementara sudut samping menekankan kelembutan tekstur dan keanggunan anatomi. Pencahayaan dramatis dari arah belakang dan samping menghasilkan bayangan halus yang memperkuat karakter visual objek.

Proses editing digital dilakukan untuk meningkatkan kontras, mempertajam detail,

serta menyelaraskan warna dengan tetap mempertahankan kesan alami.

Hasil akhir karya kemudian dicetak dalam format 40×60 cm dengan laminasi doff dan dipresentasikan dalam pameran yang dirancang untuk menghadirkan pengalaman visual mendalam bagi pengunjung.

Pembahasan

Hasil penciptaan karya ini menunjukkan bahwa pendekatan fotografi makro efektif dalam membuka perspektif baru terhadap objek yang lazimnya dianggap menakutkan. Detail-detail kecil seperti bulu tipis di kaki dan warna jingga mencolok di persendian menjadi aspek visual yang memikat ketika ditampilkan dalam skala besar. Secara konseptual, karya ini berhasil memadukan dua tujuan utama:

1. Eksplorasi Artistik

Penggunaan komposisi dead center dan rule of thirds, serta sudut pengambilan gambar yang variatif, menghasilkan karya yang tidak hanya dokumentatif tetapi juga ekspresif. Kontras warna dan tekstur disusun secara sadar untuk menekankan keindahan morfologi tarantula.

2. Penyampaian Pesan Edukatif

Fotografi makro dalam karya ini berfungsi sebagai media visual yang efektif untuk mereduksi stigma negatif terhadap tarantula. Dengan pendekatan artistik, audiens diundang untuk memandang tarantula sebagai bagian penting biodiversitas yang memiliki peran ekologis signifikan.

Penerapan teknik pencahayaan tunggal dari arah atas dan belakang terbukti mampu menciptakan efek dramatis yang mempertegas bentuk dan karakter subjek. Hal ini mendukung temuan Setyanto (2023) yang menyebutkan bahwa fotografi makro mampu memperlihatkan pola, tekstur, dan detail objek yang tidak tampak oleh penglihatan biasa.

Selain itu, penggunaan metode digital imaging (Adobe Photoshop) tidak hanya bertujuan estetis tetapi juga mendukung penyajian visual yang lebih komunikatif. Proses pengolahan digital dilakukan secara proporsional sehingga tetap mempertahankan karakter alami objek.

Secara keseluruhan, karya ini berhasil menghadirkan narasi visual yang konsisten: tarantula *Brachypelma* bukan hanya makhluk yang menakutkan, melainkan spesies dengan pesona eksotis yang layak diapresiasi. Perspektif baru ini diharapkan memperluas wacana fotografi makro di Indonesia dan memicu ketertarikan masyarakat untuk mengenal lebih jauh dunia serangga dan arachnida dalam konteks estetis dan edukatif.

Berikut hasil karya penulis tentang Eksotisme Tarantula *Brachypelma* dalam Fotografi Makro :

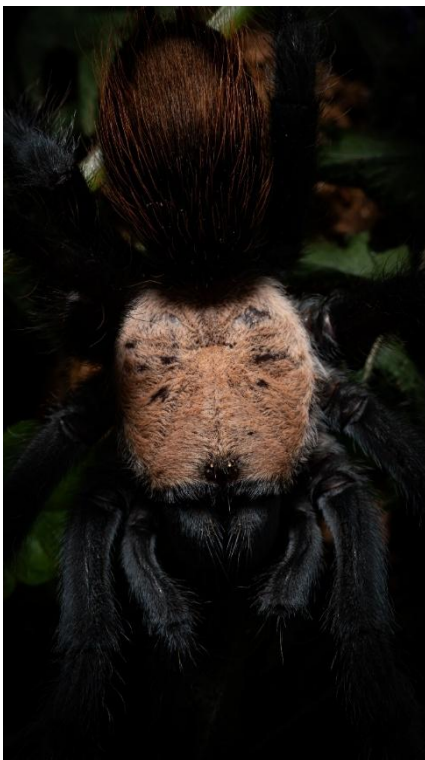
Bersembunyi di Bawah Dedaunan



Kecantikan Berbulu



Kerapas



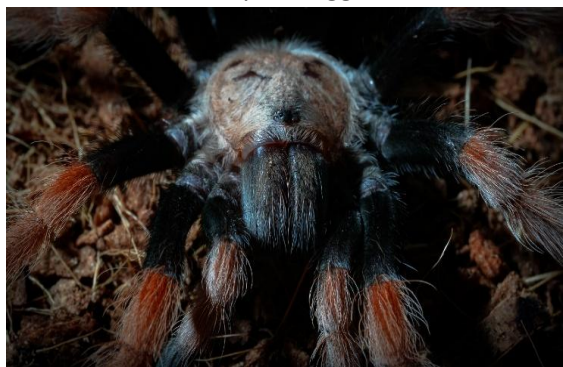
Simetri Sang Penunggu Malam



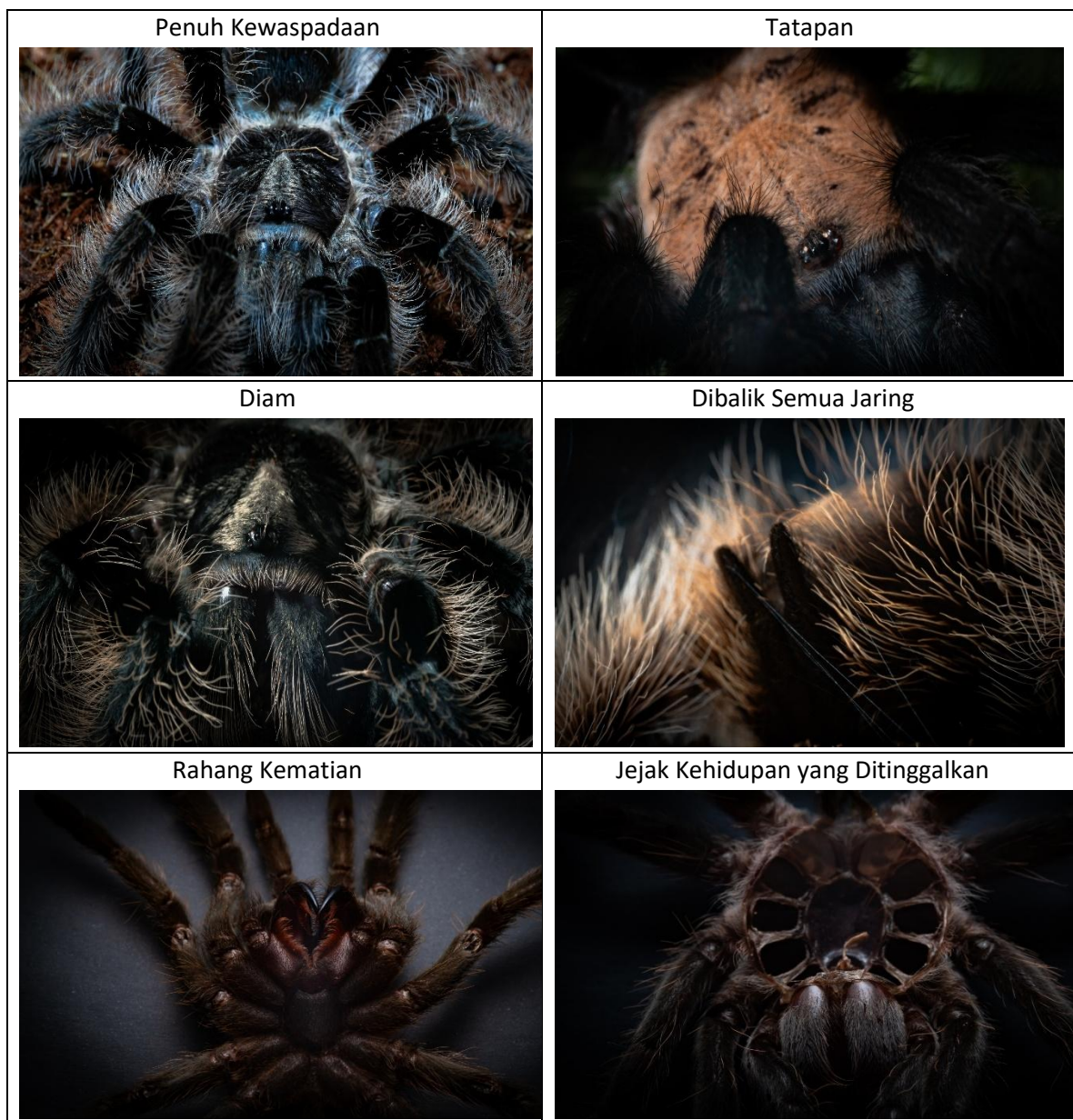
Simetri Alam



Tatapan Jingga







SIMPULAN

Penciptaan karya fotografi makro Eksotisme Tarantula *Brachypelma* berhasil mewujudkan visualisasi detail morfologi tarantula secara estetis dan edukatif. Hasil karya menunjukkan bahwa pendekatan fotografi makro efektif dalam menampilkan tekstur, warna, dan bentuk tubuh tarantula yang unik sehingga memunculkan kesan eksotisme yang jarang diketahui publik. Melalui proses observasi, eksplorasi teknik pengambilan gambar, pengolahan digital, dan penyajian karya, penciptaan ini mampu mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap tarantula yang selama ini dipandang menakutkan.

Pemanfaatan pencahayaan dramatis dan komposisi variatif berhasil membangun narasi visual yang mendukung perubahan perspektif audiens. Karya ini juga memperkaya

khazanah fotografi makro di Indonesia dan memberikan kontribusi dalam pengembangan media visual sebagai sarana edukasi mengenai biodiversitas. Secara keseluruhan, penciptaan ini membuktikan bahwa fotografi makro bukan hanya menjadi medium artistik, tetapi juga sarana komunikasi visual yang efektif dalam mengenalkan keindahan spesies yang kerap disalahpahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adobe Systems Incorporated.* (2022). *Adobe Photoshop User Guide.* Adobe. <https://helpx.adobe.com/photoshop/user-guide.html>
- Setyanto, R. (2023). Fotografi makro sebagai media edukasi visual: Studi pola, tekstur, dan detail objek alam. *Jurnal Fotografi Nusantara*, 5(2), 45–58.
- Widodo, A. (2019). *Fotografi Makro: Teknik, Alat, dan Eksplorasi Visual.* Jakarta: Pustaka Visual Indonesia.
- Yuliana, D. (2020). *Eksplorasi Estetika Serangga dalam Fotografi Makro.* Yogyakarta: Penerbit Seni Fotografi.